

**TANGGAPAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM
DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS)
DI KECAMATAN PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN**

E-JURNAL



**Disusun Oleh:
ANEISIA KHAIRAWATI SAPUTRA
NIM 11405244025**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

**TANGGAPAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM
PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI
BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KECAMATAN
PRAMBANAN KABUPATEN KLATEN**

***RESPONSE AND PARTICIPATION IN WATER SUPPLY PROGRAMME AND
SANITATION BASED ON COMMUNITY (PAMSIMAS) IN PRAMBANAN
KLATEN REGENCY***

Oleh: Aneisia Khairawati S, Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial,
Universitas Negeri Yogyakarta. Aneisiakhairawati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) Penerapan program Pamsimas di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan program Pamsimas. 3) Tanggapan masyarakat terhadap program Pamsimas. 4) Partisipasi masyarakat terhadap program Pamsimas. 5) Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program Pamsimas di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pengguna Pamsimas, Perangkat Desa, Tim Fasilitator tingkat Kecamatan dan Dinas Sumber Daya Air serta ROOMS (*Regional Oversight Management Services*) Pamsimas. Informan diambil secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) a) penerapan program Pamsimas melibatkan semua lapisan masyarakat tanpa membedakan gender dan status sosial. b) bentuk penerapannya diawali dengan adanya sosialisasi dari Bappeda, diikuti dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan sampai pada tahap evaluasi. 2) faktor pendukung program Pamsimas adalah swadaya masyarakat berupa dana, ide dan tenaga. 3) faktor penghambat: a) merasa kualitas air yang digunakan sudah layak untuk dikonsumsi. b) penempatan tandon air yang belum menjangkau seluruh masyarakat. c) ada masyarakat yang merusak fasilitas dengan cara membakar pipa saluran air. 3) tanggapan masyarakat terhadap Pamsimas: sebagian besar masyarakat setuju dengan adanya Pamsimas. 4) partisipasi masyarakat: a) masyarakat mengikuti semua kegiatan yaitu dari sosialisasi sampai evaluasi. b) masyarakat aktif dan lancar membayar iuran setiap bulan. c) masyarakat menjaga fasilitas yang ada baik di sekitar rumah maupun pipa utama. 5) upaya meningkatkan partisipasi adalah: a) menghilangkan budaya masyarakat BABS (Buang Air Besar Sembarangan). b) pemerintah memberikan bantuan berupa dana. c) pemerintah pusat memberikan bantuan dana untuk pengembangan Pamsimas ke tahap selanjutnya.

Kata kunci : Tanggapan, Partisipasi Masyarakat, Pamsimas.

ABSTRACT

This study aimed to: 1) Application of Pamsimas in Prambanan district Klaten 2) factors supporting and inhibiting factors in the implementation of the Pamsimas program. 3) The public response to the Pamsimas program. 4) Public participation in the Pamsimas program. 5) Efforts to increase public participation in the Pamsimas program in Prambanan district Klaten . This research is a descriptive qualitative approach. Informants in this study is the user of Pamsimas, the Villager, team facilitator in district level as well as the Pamsimas Department of Water Resources ROOMS (Regional Oversight Management Services). Informants taken by purposive sampling with a specific purpose. Data collected by observation, interview and documentation. The data analysis technique is descriptive qualitative. The results showed that 1) a) the application of Pamsimas program involving all levels of society regardless of gender and social status. b) application form begins with the socialization of Bappeda, followed by the planning, implementation, monitoring and until the evaluation stage. 2) The supporting factor of Pamsimas program is the non-governmental in the form of funds, ideas and power. 3) inhibiting factors: a) the villager presumption quality of the water being used is suitable for consumption. b) the placement of water tanks that have not reached all of society. c) there are community facilities that damage by burning the plumbing. 3) the public response to Pamsimas: most people agree with the Pamsimas. 4) public participation: a) the public follow all activities, namely from promotion to evaluation. b) the community actively and smoothly pay dues every month. c) communities maintain existing facilities both at home and around the main pipe. 5) efforts to improve participation is: a) eliminate the culture of Babs (defecation) in any place. b) the government provides assistance in the form of funds. c) the central government to provide funding for the development Pamsimas to the next stage.

Keywords: Response, Public Participation, Pamsimas

PENDAHULUAN

Air adalah substansi yang paling melimpah di permukaan bumi. Air merupakan komponen utama bagi semua makhluk hidup dan merupakan kekuatan utama secara konstan membentuk permukaan bumi. Air dapat dijumpai di planet bumi dalam 3 bentuk, padat, cair dan gas. Ketiga wujud air ini berpengaruh sangat penting bagi siklus hidrologi. Air di bumi berada pada lapisan atmosfer yang disebut hidrosfer yang meliputi ketinggian antara 1-15 km di atas permukaan tanah. Air tersebut tersimpan di laut dalam bentuk es, sebagai air permukaan dan di atmosfer bumi. Air di atmosfer berupa massa uap air yang merupakan suatu fase dari siklus hidrologi (Indarto, 2010: 3-6).

Air merupakan zat esensial untuk kehidupan, air yang memungkinkan adanya kehidupan di bumi ini. Tubuh makhluk hidup sebagian besar terdiri dari air, kecuali makhluk hidup dalam bentuk biji dan spora, air juga berfungsi sebagai zat pelarut di dalam tubuh manusia, sebagai reaksi kimia dalam metabolisme dalam bentuk air seni (Uwe Neis, 1993:25).

Air merupakan kebutuhan dasar bagi makhluk hidup termasuk manusia. Kebutuhan akan air tersebut dapat diperoleh dari berbagai macam sumber, antara lain: menampung air hujan, air permukaan, ataupun air tanah (Indarto, 2010: 7). Menurut Djauhari Noor (2005: 76), pemanfaatan air bagi kebutuhan air minum harus memenuhi standar kualitas kesehatan. Sumber daya air baru dapat dikatakan layak minum apabila unsur-unsur yang dikandungnya sudah memenuhi standar baku mutu air layak minum yang bebas dari mineral-mineral yang membahayakan bagi kesehatan manusia. Perlu diketahui dari mana sumber air itu berasal, apakah air tersebut telah tercemar atau terkontaminasi oleh unsur-unsur logam berat atau tidak. Sumber daya air, baik yang berasal dari daratan (sungai, mata air, danau) maupun bawah tanah (air artesis) tidaklah otomatis dapat diminum langsung tanpa dilakukan analisa unsur.

Pada masa yang akan datang kemungkinan kebutuhan air tanah akan semakin besar yaitu untuk kebutuhan rumah tangga penduduk. Pemanfaatan air tanah untuk kebutuhan hidup manusia,

perlu memperhatikan dari segi kuantitas dan kualitas yang sesuai dengan baku mutu. Kualitas air tanah yang akan dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan tersebut juga penting untuk diketahui. Pemenuhan kebutuhan sumber daya air yang besar tentunya tetap harus dilakukan dengan memperhatikan batas aman pengambilan air tanah.

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) merupakan salah satu program dan aksi nyata pemerintah (pusat dan daerah) dengan dukungan Bank Dunia, untuk meningkatkan penyediaan air minum, sanitasi, dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama dalam menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lainnya yang ditularkan melalui air dan lingkungan. Suatu program penyediaan air minum, sanitasi, dan kesehatan akan efektif dan berkelanjutan bila berbasis pada masyarakat melalui pelibatan seluruh masyarakat dan dilakukan melalui pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat (*demand responsive approach*). Proyek yang tanggap terhadap kebutuhan berarti bahwa proyek menyediakan sarana dan kegiatan-kegiatan yang masyarakat inginkan, bersedia untuk berkontribusi dan membiayai; dan dapat mengelola dan memelihara sehingga terbentuk rasa memiliki

(*sense of ownership*) terhadap kegiatan yang dilakukan dan mengelola secara sukarela. Untuk itu perlu dilakukan suatu usaha pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat dan lingkungan sekolah...(diakses dari <http://new.pamsimas.org>).

Program Pamsimas (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) merupakan salah satu program PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) Mandiri Pendukung dalam rangka menciptakan masyarakat hidup bersih dan sehat melalui penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, dimana masyarakat peserta program berperan sebagai pelaku utama dan penentu dalam seluruh proses persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan. Proses yang mengajak masyarakat dalam menemukenali berbagai persoalan dan penyakit terkait air

dan sanitasi, kemudian dibimbing untuk melakukan berbagai langkah pencegahannya termasuk menyiapkan sarana yang dibutuhkan seperti air minum dan sanitasi akan membangun kesadaran dan kapasitas masyarakat untuk hidup bersih dan sehat yang pada gilirannya akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat terutama menurunkan angka penyakit diare dan penyakit lain yang ditularkan melalui air dan lingkungan yang akhirnya akan tercipta hidup bersih dan sehat.

Kecamatan Prambanan merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Klaten yang telah mendapat bantuan program Pamsimas. Di Kecamatan Prambanan program Pamsimas ini telah mencakup beberapa desa. Desa yang telah dijangkau oleh program Pamsimas sebanyak 5 desa yaitu Desa Sanggrahan yang sudah mencapai tahap pengembangan, Desa Pereng, Desa Kotesan, Desa Cucukan dan Desa

Sengon yang baru sampai tahap pembangunan dan baru beroperasi beberapa bulan. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa pemenuhan kebutuhan air bersih di Kecamatan Prambanan masih kurang optimal untuk masyarakat, hal ini ditandai dengan mengeringnya beberapa air sumur dan mata air yang ada di sekitar masyarakat pada musim kemarau. Di Desa Pereng, rumah warga yang berdekatan dengan aliran sungai, menyebabkan sebagian warga berpikiran praktis, yaitu dengan melakukan kegiatan seperti mandi, buang air dan mencuci lebih mudah di sungai, selain tidak membutuhkan biaya. Tidak bisa dipungkiri, meskipun sudah ada sosialisasi dari Pemerintah, masih tetap ada warga yang memanfaatkan sungai untuk aktifitas MCK. Sebagian air tanah dimungkinkan telah tercemar oleh limbah dari perikanan lele. Dari observasi, diketahui juga bahwa perikanan lele yang berada di sekitar pekarangan tempat tinggal masyarakat, limbahnya dibuang

secara langsung dan tidak diolah terlebih dahulu.

Permasalahan lain yang dijumpai di lapangan adalah terbatasnya prasarana dan sarana air bersih, baik secara kualitas maupun kuantitas untuk mendukung kegiatan dan kebutuhan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan adanya keluarga yang tidak memiliki sumur pribadi sehingga untuk pemenuhan kebutuhan air untuk kegiatan sehari-hari mengandalkan air dari sumur keluarga yang lain. Adanya permasalahan tersebut, maka program Pamsimas mulai masuk ke desa-desa di Kecamatan Prambanan. Adanya layanan Pamsimas yang belum menjangkau di seluruh daerah menyebabkan masih kurangnya sosialisasi tentang dana swadaya masyarakat dalam program Pamsimas. Dana swadaya yang digerakkan oleh masyarakat ini digunakan sebagai dana pemeliharaan fasilitas yang

digunakan oleh Kepala Keluarga pengguna program Pamsimas.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah penerapan program Pamsimas di Kecamatan Prambanan. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan program Pamsimas di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Tanggapan masyarakat terhadap program Pamsimas di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Partisipasi masyarakat terhadap program Pamsimas di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten. Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program Pamsimas di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Tanggapan dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis, hasil penelitian ini biasanya difokuskan untuk memberikan gambaran keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti (Moh. Pabundu Tika, 2005: 4). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan tanggapan, faktor pendukung dan penghambat pengguna Pamsimas dalam program Pamsimas di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

A. Subjek Penelitian

Sumber data atau informan dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Subjek penelitian ini, yaitu:

1. Subjek penelitian utama

Subjek penelitian utama dalam penelitian ini adalah ketua Pamsimas pada tiap desa, masyarakat atau pengguna

Pamsimas, fasilitator dan Kepala Desa.

2. Subjek Pelengkap

Subjek penelitian pelengkap adalah individu-individu tertentu yang diwawancarai untuk keperluan informasi yaitu orang-orang yang dapat memberikan informasi atau keterangan atau data yang diperlukan peneliti. Informan yang diambil diharapkan dapat memberikan informasi yang sebanyak mungkin, sehingga data yang diambil benar-benar dapat mewakili terhadap penelitian. Subjek pelengkap dalam penelitian ini adalah Dinas Sumber Daya Air dan ROOMS (*Regional Oversight Management Services*) Pamsimas. Teknik pengambilan informan adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Observasi berguna untuk mendapatkan gambaran awal

dari lokasi yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian dengan memperhatikan fenomena yang ada di lapangan, serta mencari data mengenai segala kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan Pamsimas dan kebutuhan air di setiap Kepala Keluarga pengguna Pamsimas. Metode ini menggunakan instrumen berupa *check list* yang digunakan dalam rangka mencari data awal tentang daerah penelitian, untuk mendapatkan gambaran secara umum dengan memperhatikan keadaan riil atau fenomena yang ada di lapangan serta tentang informasi dari Pamsimas.

2. Wawancara mendalam

Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai tanggapan, faktor pendukung dan penghambat dalam program Pamsimas. Data yang diperoleh dari teknik wawancara adalah data yang menjawab

perumusan masalah dalam penelitian ini, data-data tersebut adalah

- a. Penerapan, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan program Pamsimas
- b. Tanggapan masyarakat pengguna Pamsimas, berupa tanggapan penolakan atau persetujuan.
- c. Partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas.
- d. Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencari data dengan cara mencatat data yang berfungsi sebagai data pendukung, seperti:

- a. Data Monografi Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten dari Kantor Kecamatan Prambanan.
- b. Data pengelola program Pamsimas serta jumlah pengguna Pamsimas pada tiap desa diperoleh dari tiap-tiap ketua Pamsimas di setiap desa.

- c. Data mengenai indikator Pamsimas sukses, kategori tiap desa dari Pamsimas.
 - d. Dokumentasi berupa foto-foto selama peneliti mengadakan pengumpulan data di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.
- C. Teknik Analisis Data
1. Pengumpulan data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek yaitu deskripsi dan refleksi.
 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat dan menggolongkan data kedalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat menarik kesimpulan.
3. Penyajian Data
- Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
4. Penarikan Kesimpulan
- Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi.
- HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
- A. Deskripsi Wilayah Kecamatan Prambanan
1. Kondisi Fisiografis

Kecamatan Prambanan berada diantara 110°30'-110°45' Bujur Timur dan 7°30'- 7°45' Bujur Selatan. Kecamatan Prambanan terletak pada bagian paling barat di Kabupaten Klaten dan merupakan wilayah perbatasan antara Kabupaten Klaten

dengan Kecamatan Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Luas wilayah Kecamatan Prambanan mencapai 24,43 km² / 2.443

Ha dengan batas wilayah :

- 1) Sebelah utara :
Kecamatan Manisrenggo
- 2) Sebelah timur :
Kecamatan Jogonalan dan Gantiwarno
- 3) Sebelah selatan :
Kecamatan Piyungan, Bantul, DIY
- 4) Sebelah barat :
Kecamatan Prambanan, Sleman, DIY

Kecamatan Prambanan memiliki jumlah penduduk sebesar 50.047 jiwa (Kecamatan Prambanan Dalam Angka 2014). Kepadatan penduduk Kecamatan Prambanan adalah 2117 jiwa/Km². Jumlah penduduk tersebut, tersebar di beberapa tempat di Kecamatan Prambanan. Sebagian besar, menempati tempat yang dekat dengan fasilitas penunjang,

seperti pasar, jalan, sumber air, dan fasilitas pelayanan publik lain.

1. Kondisi Fisik Wilayah

a. Iklim

2) Suhu

Berdasarkan

perhitungan

menggunakan rumus Braak, dapat diketahui rata-rata temperatur harian Kecamatan Prambanan adalah 25,4°C.

2) Kondisi Klimatologis

Penentuan tipe curah hujan di daerah penelitian adalah menggunakan tipe Schmidh dan Ferguson diperoleh nilai Q sebesar 0,6086. Menurut penggolongan Schmidh dan Ferguson, maka curah hujan di Kecamatan Prambanan tergolong tipe D yaitu sedang.

3) Kondisi Geologis

Kondisi geologis di Kecamatan Prambanan dipengaruhi oleh keberadaan Gunung

Merapi. Jenis tanah di Kecamatan Prambanan sebagian besar adalah regosol coklat keabuan yang bahan induknya berupa abu dan pasir vulkan. Tanah regosol adalah tanah tidak memiliki pedogenik (berasal dari pembentukan vulkan) yang jelas.

4) Kondisi Tata Air

Kecamatan

Prambanan berdasarkan lokasinya dilalui oleh beberapa sungai yaitu Sungai Opak di sebelah barat, Sungai Borongan dan Sungai Kongklangan yang membelah dua Kecamatan Prambanan yang alirannya menyatu di Desa Bugisan serta Sungai Deresan di sebelah timur Kecamatan Prambanan.

5) Penggunaan Lahan

Penggunaan

lahannya terbagi dalam beberapa penggunaan,

antara lain tanah sawah, bangunan, kebun dan tanah keperluan fasilitas umum seperti lapangan olah raga, jalur hijau, tempat rekreasi dan pemakaman (Monografi Kecamatan Prambanan Tahun 2013).

2. Kondisi Demografis

a. Komposisi penduduk

Di Kecamatan Prambanan memiliki karakteristik penduduk konstruktif, yaitu kelompok umur muda memiliki jumlah terkecil, kemudian meningkat pada umur menengah dan kembali menurun pada kelompok umur 65+ tahun.

b. *Sex ratio*

Hasil perhitungan sex ratio di Kecamatan Prambanan sebesar 93, artinya setiap 100 jiwa penduduk jenis kelamin perempuan terdapat 93 jiwa penduduk jenis

kelamin laki-laki. Jadi, jumlah penduduk Kecamatan Prambanan dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki.

c. Rasio Ketergantungan

Hasil hitungan *sex ratio* di rasio ketergantungan penduduk di Kecamatan Prambanan yaitu sebesar 49, artinya setiap 100 jiwa penduduk usia produktif menanggung beban sebesar 49 jiwa usia belum dan tidak produktif.

3. Kondisi sosial dan ekonomi Kecamatan Prambanan

Kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Prambanan masih kental dengan kebersamaan, kepedulian, dan gotong-royong. Jenis mata pencaharian terbesar di Kecamatan Prambanan

yaitu 41,03% adalah petani dan terendah yaitu 13,67% adalah peternak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Program Pamsimas di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten

Penerapan program Pamsimas di Kecamatan Prambanan sangat membantu dalam mengatasi permasalahan air. Permasalahan yang ada di Kecamatan Prambanan ialah mengeringnya sumber air pada saat musim kemarau, terdapat kandungan besi sehingga airnya berwarna kekuningan. Dalam penerapan program Pamsimas di Kecamatan Prambanan berjalan dengan lancar karena sebagian besar masyarakatnya menerima dengan sangat baik. Penerimaan yang baik tersebut dapat dibuktikan dengan adanya gotong royong yang didukung oleh semua kalangan masyarakat baik

warga biasa maupun warga yang memiliki jabatan di desa yang tidak membedakan *gender*.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan program Pamsimas di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

a. Faktor pendukung: Antusiasme masyarakat dengan adanya program Pamsimas dibuktikan dengan sambutan yang sangat baik yaitu masyarakat mau memberikan swadaya berupa ide, tenaga maupun dana. Semangat gotong royong pada setiap desa penerima Pamsimas masih sangat dijunjung tinggi dalam setiap kegiatan yang ada dengan didukung penuh dari pemerintahan desa setempat. Tidak semua desa menerima dengan baik adanya Pamsimas, karena ada desa yang

merasa kualitas air di desanya bagus dan tidak memerlukan adanya program Pamsimas.

b. Faktor penghambat: adanya masyarakat yang tidak setuju dengan program Pamsimas karena merasa kualitas air yang dikonsumsi selama ini layak karena telah digunakan secara turun temurun dan tidak menimbulkan penyakit. Selain faktor masyarakat, adanya faktor teknis berupa penempatan tandon air yang belum dapat mencakup seluruh masyarakat yang menggunakan sehingga belum semua dapat teraliri dengan lancar. Adanya masyarakat yang terlalu agresif dengan Pamsimas yaitu dengan merusak fasilitas yang berhubungan dengan Pamsimas berupa saluran pipa kepada masyarakat.

3. Tanggapan masyarakat terhadap program Pamsimas

Tanggapan masyarakat terhadap program Pamsimas sangat beragam, tetapi sebagian besar masyarakatnya sangat antusias dan senang, merasa terbantu dalam memecahkan masalah yang ada pada desanya terutama pada saat musim kemarau. Kesulitan air pada saat musim kemarau merupakan faktor yang sangat dominan pada setiap desa penerima program Pamsimas, walaupun permasalahan secara spesifiknya beragam berupa adanya kandungan besi, lumpur dan kualitas air yang kurang layak untuk dikonsumsi. masyarakat setuju dengan adanya Pamsimas di Kecamatan Prambanan karena sangat membantu dalam menyelesaikan masalah kualitas air yang kurang layak untuk dikonsumsi.

4. Partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas

seluruh masyarakat mengikuti kegiatan Pamsimas dari tahap perencanaan sampai

tahap evaluasi. Salah satu contohnya masyarakat mengikuti pemasangan pipa secara gotong royong. Suatu kegiatan bila tidak ada sumbangan maka tidak akan berjalan sehingga masyarakat memberikan sumbangan berupa dana swadaya berupa iuran, dibuktikan dengan aktif dan lancarnya iuran masyarakat pada setiap bulan. Masyarakat ikut serta dalam menjaga fasilitas yang ada seperti pipa, meteran yang ada di sekitar tempat tinggalnya dan bila ada kerusakan masyarakat dapat melaporkan pada BPSPAMS agar tidak mengganggu aktivitas rumah tangga.

5. Upaya meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap program Pamsimas di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten.

Sebagian besar pamong setempat peduli dengan adanya program Pamsimas dapat dibuktikan dengan mendukung

adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk ikut menghilangkan budaya BABS (Buang Air Besar Sembarangan), serta memberikan bantuan pendanaan agar Pamsimas dapat berkembang dan menjangkau seluruh masyarakatnya. Tidak hanya dari pemerintah desa dan masyarakat, pemerintah pusat juga memberikan apresiasi kepada desa-desa yang telah berhasil menjalankan Pamsimas dan dapat menghilangkan budaya BABS dengan memberikan bantuan dana untuk pengembangan yang lebih lanjut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penelitian tanggapan dan partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas di Kecamatan Prambanan Kabupaten Klaten dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Penerapan program Pamsimas di Kecamatan Prambanan melibatkan semua lapisan masyarakat tidak membedakan gender agar tidak ada ketimpangan pada setiap kalangan. Penerapan Pamsimas melibatkan pula Pemerintah Desa setempat dengan tujuan mengintensifkan lembaga yang sudah ada agar dapat memberikan dukungan dan pendampingan terhadap BPSPAMS. Bentuk penerapan Pamsimas di Kecamatan Prambanan diawali dengan adanya sosialisasi dari pemerintah pusat atau BAPPEDA, diikuti dengan tahap perencanaan, pelaksanaan pemantauan dan sampai pada tahap evaluasi.
2. a) Faktor pendukung : (1) swadaya masyarakat berupa ide, tenaga maupun dana. (2) Semangat gotong royong pada setiap desa penerima Pamsimas masih sangat dijunjung tinggi dalam setiap kegiatan yang ada dengan didukung penuh dari pemerintahan desa setempat.

- b) Faktor penghambat : (1) adanya masyarakat yang merasa kualitas air yang di konsumsi selama ini layak karena telah digunakan secara turun temurun dan tidak menimbulkan penyakit. (2) adanya faktor teknis berupa penempatan tendon air yang belum dapat mencakup seluruh masyarakat yang menggunakan sehingga belum semua dapat teraliri dengan lancar. (3) masyarakat yang terlalu agresif dengan Pamsimas yaitu dengan merusak fasilitas yang berhubungan dengan Pamsimas berupa saluran pipa kepada masyarakat. (4) Tidak semua desa menerima dengan baik adanya Pamsimas tetapi ada desa yang merasa kualitas air di desa bagus dan tidak memerlukan adanya program Pamsimas.
3. Tanggapan masyarakat terhadap program Pamsimas sangat beragam: a) sebagian besar masyarakat setuju dengan adanya program Pamsimas karena terbantu dalam memecahkan masalah yang ada pada desanya terutama pada saat musim kemarau. b) Kualitas air yang ada pada setiap desa penerima program Pamsimas banyak mengandung besi dan lumpur sehingga air yang dikonsumsi kurang layak. c) masyarakat setuju dengan adanya Pamsimas di Kecamatan Prambanan karena sangat membantu dalam menyelesaikan masalah kualitas air yang kurang layak konsumsi di Kecamatan Prambanan.
4. Partisipasi masyarakat dalam program Pamsimas: a) ditunjukkan dengan mengikuti semua kegiatan yang ada yaitu mulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi. b) masyarakat aktif dan lancar dalam membayar iuran setiap bulan. c) masyarakat ikut serta dalam menjaga fasilitas yang ada seperti pipa, meteran yang ada di sekitar tempat tinggalnya dan bila ada kerusakan masyarakat dapat melaporkan pada BPSPAMS agar tidak mengganggu aktivitas rumah tangga.

5. Upaya meningkatkan program Pamsimas: a) Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk ikut menghilangkan budaya BABS (Buang Air Besar Sembarangan). b) pemerintah memberikan bantuan pendanaan agar Pamsimas dapat berkembang dan menjangkau seluruh masyarakatnya. c) pemerintah pusat memberikan apresiasi kepada desa-desa yang telah berhasil menjalankan Pamsimas dan dapat menghilangkan budaya BABS dengan memberikan bantuan dana untuk pengembangan yang lebih lanjut.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diambil dari hasil dan pembahasan penelitian diatas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Masyarakat ikut serta menjaga fasilitas dari Pamsimas yang sudah ada seperti meteran dan pipa.
2. Pemerintah Pusat memberikan sosialisasi lebih lanjut terhadap desa

atau masyarakat yang masih belum menerima Pamsimas agar mengetahui manfaat yang didapatkan dari Pamsimas.

3. Pemerintah desa memberikan pendampingan dan pengarahan yang intensif terhadap BPSPAMS agar dapat melayani masyarakat pengguna dengan optimal.
4. Pemerintah pusat memberikan apresiasi atau penghargaan pada desa yang telah melaksanakan dan menghilangkan budaya BABS (Buang Air Besar Sembarangan) agar masyarakat dapat lebih sadar akan kesehatan dan lingkungannya.
5. Pemerintah Pusat dalam program Pamsimas tidak hanya mencakup pada lingkungan masyarakat tetapi diperluas pada lingkungan sekolah dan tempat-tempat ibadah,

terutama pada daerah yang
padat penduduk.

St.Rodliyah. (2013). *Partisipasi
Masyarakat Dalam Pengambilan
Keputusan dan Perencanaan di
Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka
Pelajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachmanmaman. (1988). *Geografi
Perilaku*. Jakarta: DEPDIBUD.
- Djauhari Noor. (2006). *Geologi
Lingkungan*. Jogjakarta :
Grahallmu.
- Indarto. (2010). *Hidrologi Dasar Teori
dan Contoh Aplikasi Model
Hidrologi*. Jakarta: PT Bumi
Aksara.
- Khairuddin. (1992). *Pembangunan
Masyarakat Tinjauan Aspek:
Sosiologi ,Ekonomi Dan
Perencanaan*. Yogyakarta:
Liberty.
- Loekman Soetrisno. (1995). *Menuju
Masyarakat Partisipasif*.
Yogyakarta:Kanisius.
- Moh.Pabundu Tika. (2005). *Metode
Penelitian Geografi* .Jakarta: PT
Bumi Aksara.
- Taliziduhu Ndraha. (1987). *Pembangunan
Masyarakat: Mempersiapkan
Masyarakat Tingkat Tinggal
Landas (Sebuah Sentuhan)*.
Jakarta: PT Rineka Cipta.
- TaliziduhuNdraha. (1997). *Metodologi
Ilmu Pemerintahan*.Jakarta: PT
RinekaCipta.
- Tjahya. (2000). *Strategi Pembangunan
dan Kemiskinan*.Jakarta: PT
Rineka Cipta.
- Uwe Neis. (1993). *Memfaatkan Air
Limbah*. Jakarta : Yayasan Obor
Indonesia

(<http://new.pamsimas.org>) diakses pada
tanggal 6 Maret 2015 pukul 13.56
Yogyakarta, 1 Desember 2015

Reviewer



Nurul Khotimah, M.Si
NIP.19790613 200604 2 001